ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v3i6.1964

ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENERAPKAN MEDIA PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 28 SURABAYA

Fitri Hidayah[1], Shevia Dwi Diantari[2], Ruben Diaz Prasietyawan[3]
Universitas Negeri Surabaya
fitri.22073@mhs.unesa.ac.id; shevia.22065@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Curriculum changes in Indonesia, especially the independent learning curriculum, emphasize the independence of students and the readiness of teachers in learning. The purpose of this study is to analyze the readiness of teachers at SMPN 28 Surabaya in implementing the independent curriculum teaching media. The type of research used is a qualitative approach by conducting interviews with the deputy head of the curriculum as a respondent. The data collection technique used is descriptive analytics resulting from interviews. The results show that teachers' understanding has reached an adequate level, some things need improvement, especially in providing further training to teachers who need to improve their response to curriculum changes. The role of the students involved in designing teaching media, the use of technology which is one of the helpers in using teaching media, and the obstacles encountered when designing teaching media for this independent curriculum. This conclusion is based on the empirical findings contained in the main text of this study, providing a comprehensive picture of the readiness to adopt the independent curriculum at SMPN 28 Surabaya.

Keywords: *Analyzing Readiness, Description, Teaching Media*

Abstrak : Perubahan kurikulum di Indonesia khususnya kurikulum merdeka belajar, menekankan pada kemandirian peserta didik dan kesiapan guru dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesiapan guru di SMPN 28 Surabaya dalam menerapkan media ajar kurikulum merdeka. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan cara melakukan wawancara dengan wakil ketua kurikulum sebagai responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah deskriptif analitik yang dihasilkan dari wawancara. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman guru telah mencapai tingkat yang memadai, ada beberapa hal memerlukan perbaikan, terutama dalam memberikan pelatihan lanjutan kepada guru yang perlu meningkatkan respons terhadap perubahan kurikulum. Peran para siswa yang dilibatkan dalam perancangan media ajar, penggunaan teknologi yang menjadi salah satu pembantu dalam menggunakan media ajar, dan hambatan yang ditemui saat merancang media ajar kurikulum merdeka ini. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan empiris yang terdapat dalam teks utama penelitian ini, memberikan

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

gambaran menyeluruh tentang kesiapan dalam mengadopsi kurikulum merdeka di SMPN 28 Surabaya.

Kata Kunci : Menganalisis Kesiapan, Deskripsi, Media Ajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang saling terkait. Kegiatan pembelajaran akan kurang bermakna jika tidak menyertakan nilai-nilai pendidikan begitu pula dengan kegiatan pendidikan yang hanya bisa terjadi melalui proses pembelajaran. Banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia. Adapun salah satunya adalah dengan melakukan beberapa pembaruan pada kurikulum. Kurikulum terus menerus mengalami perubahan demi penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merupakan suatu alat yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan sekaligus untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri (Purani and Putra 2022).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 kurikulum didefinisikan sebagai kumpulan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, bahan pelajaran, dan sumber belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu, kurikulum tersebut dibentuk sebagai upaya untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang dapat hidup bermasyarakat. Singkatnya, kurikulum merupakan jantung dari suatu pendidikan.

Menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi, Nadiem Makarim menyatakan bahwa ada strategi pemulihan pendidikan yang akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan Indonesia yang relevan untuk masa depan yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian dari peserta didik (Manalu et al. 2022). Kemandirian dalam hal ini diartikan sebagai kebebasan yang diberikan kepada setiap peserta didik dalam mengakses ilmu yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal. Dengan adanya kurikulum merdeka ini, pendidik atau guru juga diharuskan untuk bisa sekreatif mungkin dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknologi *E-Learning* merupakan andalan baru dalam pembelajaran kurikulum merdeka yang mana disini menuntut kesiapan guru maupun peserta didiknya (Ihsan 2022).

Dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar, dibutuhkan guru yang memiliki kapasitas dan kompetensi untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang komprehensif serta diharapkan mampu memahami hal-hal baru dengan lebih cepat seperti dalam hal memanfaatkan teknologi digital untuk menunjang kegiatan pembelajaran supaya lebih efektif dan tidak membosankan (Wibawa et al. 2022). Guru yang awalnya berperan sebagai pemberi pengetahuan kini merevolusi perannya menjadi fasilitator dan motivator bagi peserta didik dalam mengembangkan kreativitas mereka. Implementasi kurikulum ini didasari dengan berkembangnya teknologi, namun kesiapan dari seluruh komponen pendidikan juga akan diuji dan utamanya pada guru yang akan menerapkan kurikulum merdeka belajar pada sekolahnya masing-masing. Maka dari itu, penting bagi guru untuk mengikuti berbagai macam pelatihan mengenai peningkatan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian dalam artikel ini bertujuan untuk (1) membahas pemahaman guru di SMPN 28 Surabaya dalam menerapkan media ajar kurikulum merdeka, (2) perancangan media ajar kurikulum merdeka dan keterlibatan siswa, (3) pemanfaatan teknologi dalam mendukung penggunaan media ajar kurikulum merdeka, (4) pelatihan-pelatihan yang diikuti untuk mendukung penggunaan media ajar, dan (5) hambatan dan tantangan dalam merancang media ajar kurikulum merdeka.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian kualitatif merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara peneliti dengan responden yang diwawancarai dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai topik yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum di SMPN 28 Surabaya. Waka kurikulum ini bertugas untuk mengatur segala hal yang berkaitan dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Peneliti memilih waka kurikulum sebagai responden karena disesuaikan dengan apa yang ingin diteliti dan didasarkan pada bisa tidaknya responden tersebut memenuhi tujuan penelitian.

Lokasi penelitian terletak di SMPN 28 Surabaya, tepatnya di Jl. Raya Lidah Wetan, Lakarsantri, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 bulan

September tahun 2023. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dimana nantinya data yang dikumpulan berupa kata-kata bukan angka. Data yang dihasilkan dari wawancara sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

HASIL

1. Media Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Sistem pendidikan di era revolusi 4.0 dituntut untuk dapat mengenali siswa yang memiliki talenta, yang mampu berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, kreatif, inovatif dan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik serta kerja sama tim. Selain itu, terampil dalam mengelola dan menyampaikan informasi serta mampu menggunakan teknologi dengan baik juga sangat dibutuhkan. Gagasan "Pendidikan Merdeka Belajar" dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim dalam pidatonya di acara Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019. Gagasan ini dikembangkan sebagai tanggapan atas tuntutan yang diberikan kepada sistem pendidikan selama revolusi industry 4.0. menurut Nadiem Makarim Merdeka Belajar merupakan kemerdekaan berfikir. Sehingga dalam hal ini guru merupakan kunci utama untuk mendorong sistem pendidikan tersebut (Ningrum 2021).

Media pembelajaran merupakan komponen penunjang dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan kurikulum merdeka, media pembelajaran yang interaktif dan menarik sangat dibutuhkan untuk menarik perhatian siswa. Fasilitas yang mendukung pembelajaran juga sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Fasilitas pembelajaran bisa berupa alat-alat pembelajaran, media pembelajaran, dan perlengkapan lainnya. Peserta didik harus difasilitasi agar mereka dapat mengakses berbagai konten pendidikan dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada mereka dalam memilih sumber belajar yang diinginkan (Oktavia, Maharani, and Qudsiyah 2023).

Media pembelajaran dalam kurikulum merdeka sangat bervariatif, mulai dari video pembelajaran, aplikasi pembelajaran, game edukasi, dll. Jadi, dalam penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan teknologi yang ada. Menurut (Wahyuni, Darsinah, and Wafroturrahmah 2023) media pembelajaran audio visual berupa video dan film yang memuat tentang materi pembelajaran dinilai efektif karena

mudah diakses melalui situs online seperti youtube serta media audiovisual ini membantu siswa lebih cepat menyerap materi.

2. Perancangan Media Pembelajaran

Menurut (Kemendikbud 2020) inovasi dalam pengembangan pendidikan menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk masa depan. Salah satunya adalah melalui implementasi program Merdeka Belajar. Konsep dari Merdeka Belajar adalah upaya untuk merevitalisasi sistem pendidikan nasional dan mengembalikan esensi undang-undang pendidikan dengan memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk melakukan inovasi secara bebas. Proses inovasi ini dimulai dari peran guru sebagai pionir dalam memajukan pendidikan nasional. Tujuan dari Merdeka Belajar adalah menciptakan suasana belajar yang membahagiakan bagi guru, siswa, dan orang tua. Ini merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan menciptakan lingkungan yang memicu kebahagiaan. Program Merdeka Belajar diinisiasi sebagai respon terhadap kritik terhadap sistem pendidikan Indonesia, termasuk keluhan dari peserta didik mengenai penekanan terlalu besar pada penilaian sebagai penilaian mutlak terhadap kemampuan siswa, padahal setiap individu memiliki potensi unik dalam bidangnya masing-masing.

Merdeka Belajar adalah metode pembelajaran yang mengedepankan proses alami menuju kemerdekaan. Di dalamnya, terdapat pentingnya belajar tanpa tekanan atau stres dari masalah pribadi atau lingkungan, serta memungkinkan kebebasan untuk berkreasi, berinovasi, dan tidak terbatas oleh kendala-kendala tertentu. Penting bagi peserta didik untuk mengalami pembelajaran yang bebas dan tidak terkekang. Media pembelajaran adalah wujud dari integrasi teknologi dalam konteks pendidikan. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang mempermudah proses pendidikan, bertujuan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan murid (Dian Puspita Eka Putri, Djumanto 2022).

Merencanakan media pembelajaran yang cocok untuk setiap peserta didik menghadapi tantangan yang berbeda. Guru harus mengadaptasi diri terhadap teknologi baru yang sesuai dengan kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013, KTSP, kurikulum darurat, hingga evolusi kurikulum Merdeka, semuanya mengarah pada pencapaian standar kompetensi lulusan yang seharusnya menjadi panduan untuk menilai kualitas lulusan, mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Ramadhani et al. 2021). Guru perlu menyesuaikan pengajaran dengan kemampuan siswa, dan media pembelajaran yang disusun akan mengikuti hal tersebut. Guru juga harus memiliki keterampilan dalam beradaptasi

dengan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka. Tujuan dari Merdeka Belajar adalah meningkatkan makna dari proses pembelajaran. Secara umum, program ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan program yang sudah ada, tetapi lebih pada upaya untuk memperbaiki sistem yang sudah berjalan. Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih simpel (Firdaus et al. 2022).

3. Pemanfaatan Teknologi dalam Mendukung Pembelajaran

Perkembangan zaman dalam penggunaan teknologi saat ini memaksa masyarakat untuk terus mengasah keterampilan dan pengetahuan mereka terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan itu, dunia pendidikan harus proaktif dalam menghadapi perubahan dan evolusi yang terjadi. Hal ini diperlukan agar generasi penerus dapat dipersiapkan dengan keterampilan yang memadai untuk bersaing di dunia yang semakin maju (Cholilah et al. 2023). Pada kurikulum merdeka belajar ini, penggunaan teknologi menjadi suatu kewajiban bagi guru dan siswa guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Perkembangan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kurikulum dan program di perguruan tinggi. Teknologi memungkinkan penyajian kurikulum yang lebih fleksibel dan dapat beradaptasi dengan perubahan di pasar dan industri.

Selain itu, teknologi juga memungkinkan pembuatan program yang lebih interaktif dan kolaboratif, serta memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri melalui pemanfaatan teknologi. Menurut Scepanovic, Guerra, dan Lübcke seperti yang dikutip dalam Lohr dan Gall, penggunaan teknologi dalam kurikulum dan program harus sejalan dengan pengembangan keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan industri saat ini dan di masa mendatang (Ali Mursyid et al. 2023).

4. Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)

Penting bagi suatu instansi atau organisasi untuk memperhatikan pendidikan dan pelatihan sebagai aspek krusial jika ingin tetap kompetitif dalam dunia bisnis saat ini. Banyak instansi yang mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan karena karyawan tidak mampu bekerja secara efisien dan produktif. Pada dasarnya, program pendidikan dan pelatihan diberikan sebagai tambahan untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan serta kesiapan karyawan dalam menangani berbagai tugas dan tantangan kerja. Oleh karena itu, penting bagi suatu organisasi atau instansi untuk terus mengevaluasi

kebutuhan akan program pendidikan atau pelatihan bagi karyawan di lingkungan kerjanya secara berkelanjutan. (Turere 2013).

Dalam menerapkan kurikulum merdeka, penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai agar mereka dapat berperan secara optimal dalam pengembangan dan penerapan kurikulum. Oleh karena itu, guru perlu mengikuti pelatihan dan lokakarya yang fokus pada pengembangan profesional agar dapat berpartisipasi aktif dalam pengembangan kurikulum (Pramerta et al. 2022). Pelatihan dianggap sebagai metode terbaik untuk meningkatkan kompetensi digital guru dalam konteks pembelajaran. Pelatihan adalah jenis kegiatan yang dapat memperkuat keterampilan digital guru secara efektif (Syahid, Asep Herry Hernawan, and Dewi 2023).

5. Hambatan dan Tantangan dalam Merancang Media Ajar Kurikulum Merdeka

Pola-pola yang muncul di lapangan selama pelaksanaan Merdeka Belajar menunjukkan bahwa hal tersebut belum sepenuhnya terpenuhi dikarenakan beberapa hal. Fasilitas yang memenuhi serta penyiapan sumber daya manusia merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan Merdeka Belajar. Setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi berupaya untuk bisa beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang ada saat ini sehingga tujuan pendidikan nasional tetap tercapai (Nurcahyono and Putra 2022). Di lapangan masih terdapat banyak kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, seperti misalnya dalam merancang media ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Menurut (Muhammadiah, Retni, and Bahar 2023) ada beberapa kendala atau tantangan yang harus dihadapi dalam program merdeka belajar bagi guru, di antaranya yaitu:

a) Keluar dari Zonasi Nyaman Sistem Pembelajaran;
b) Tidak Memiliki Pengalaman Program Merdeka Belajar;
c) Keterbatasan Referensi;
d) Keterampilan Mengajar;
e) Minim Fasilitas dan Kualitas Guru.

Dalam kurikulum merdeka belajar, pencapaian nilai kelulusan minimal tidak lagi diperlukan. Sebagai gantinya, diberikan penekanan pada pembelajaran yang berkualitas

untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia untuk menangani kesulitan dalam skala global (Windayanti et al. 2023).

Begitu juga dengan tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka yang diungkapkan oleh (Nasution 2023) dalam satuan pendidikan adalah; (1) kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas berbasis digital; (2) pengembangan jaringan komunikasi dan kolaborasi antara satuan pendidikan dengan pemangku kepentingan; (3) sulitnya mengimplementasikan fungsi evaluasi pembelajaran sebagai bagian integral dari pembelajaran; (4) kesiapan guru sebagai pilar utama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

PEMBAHASAN

1. Pemahaman Guru di SMPN 28 Surabaya mengenai Media Ajar Kurikulum Merdeka

Seperti yang telah diketahui bahwa media pembelajaran kurikulum merdeka ini sangat bervariatif tergantung dari ke kreatifan masing-masing guru. Semakin menarik media ajar yang digunakan semakin tinggi pula motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus memikirkan media ajar seperti apa yang harus mereka gunakan agar peserta didik tidak merasa bosan dan tertarik pada materi pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian, selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, juga dapat menstimulasi siswa untuk dapat mengembangkan kreativitas mereka.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SMPN 28 Surabaya, ditemukan bahwa guru sebelumnya sudah menerima sosialisasi dan pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum merdeka, mulai dari apa itu kurikulum merdeka, bagaimana penerapannya, apa saja yang dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran kurikulum merdeka, dan sebagainya. Penerapan kurikulum merdeka di SMPN 28 Surabaya sudah 1 tahun berlangsung. Penerapannya pun tidak langsung semua jenjang menggunakan krikulum merdeka, tetapi bertahap. Untuk tahun ke dua ini hanya dua jenjang yang menerapkan kurikulum merdeka, yaitu kelas 7 dan 8 sedangkan untuk kelas 9 masih menggunakan kurikulum 2013. Hal ini dilakukan untuk mngurasi resiko adanya kegagalan dalam penerapan kurikulum merdeka. Wakil ketua kurikulum mengungkapkan bahwa dalam penerapannya dinilai sudah cukup baik. Walaupun memang ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, seperti

pemberian pelatihan lanjutan kepada guru yang dinilai kurang cepat tanggap dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka.

2. Perancangan Media Ajar dan Keterlibatan Siswa

Guru di SMPN 28 harus membuat media pembelajaran yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka dan mencapai Capaian Pembelajaran (CP), dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Sebelum merancang modul ajar, guru perlu memahami strategi pengembangan modul ajar dan memastikan bahwa modul tersebut memenuhi dua persyaratan minimum, yaitu memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan penilaian (Maulinda 2022). Pendidikan yang berorientasi pada siswa adalah kunci keberhasilan dari implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini mengharuskan guru untuk mempertimbangkan dan menyesuaikan metode pengajaran dengan beragam kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran, mengakui bahwa setiap siswa memiliki keunikan dalam cara mereka memahami dan menyerap materi pelajaran. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal. Dengan memahami perbedaan kemampuan siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat dijalankan secara efektif.

Pembuatan materi pembelajaran tidak hanya sepenuhnya ditanggung jawab oleh guru semata. Sebaliknya, penting untuk terjalin kerjasama antara guru dan siswa dalam proses ini. Meskipun tidak seluruhnya diberikan kepada siswa untuk merancang, namun setidaknya ada koordinasi yang erat antara keduanya. Hal ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan arah dan metode pembelajaran yang paling efektif bagi mereka. Dengan memberikan ruang bagi pendapat dan kontribusi siswa, pembelajaran akan lebih relevan dan menarik bagi mereka, sekaligus memperkuat rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran. Ini adalah bentuk kolaborasi yang esensial untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan terkini.

3. Pemanfaatan Teknologi dalam Mendukung Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Di SMPN 28, pemanfaatan teknologi telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, melibatkan baik pendidik maupun siswa dalam mendukung proses belajar mengajar. Untuk mempercepat pengembangan kurikulum merdeka di lembaga pendidikan ini, peran guru sebagai pemimpin pembelajaran menjadi sangat krusial dan memerlukan optimalisasi. Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta mampu memanfaatkannya secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Cholilah et al. 2023). Di SMPN 28, siswa diberi izin untuk membawa dan menggunakan ponsel pribadi selama proses pembelajaran. Tujuan dari penggunaan teknologi ini adalah untuk memberikan dukungan, meningkatkan, dan memfasilitasi proses belajar siswa. Namun, penggunaan ponsel pribadi ini harus disertai dengan pendampingan dari guru atau wali kelas, dengan tujuan untuk mencegah penyalahgunaan. Ponsel pribadi hanya boleh digunakan untuk mengakses materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menetapkan batasan-batasan yang perlu diikuti oleh siswa. Terdapat juga kesepakatan tidak tertulis bahwa setelah ponsel pribadi digunakan untuk mendukung pembelajaran, ponsel tersebut harus diserahkan kepada wali kelas. Hal ini bertujuan untuk menghindari gangguan terhadap konsentrasi siswa di luar jam pelajaran.

4. Pelatihan yang Diikuti untuk Mendukung Penggunaan Media Ajar Kurikulum Merdeka

Para guru di SMPN 28 telah aktif mengikuti berbagai pelatihan guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengadaptasi kurikulum merdeka. Mereka mengikuti pelatihan dari berbagai platform pendidikan, seperti Ruang Guru, dan juga mendapatkan pelatihan dari pemerintah atau dinas yang memberikan dukungan kepada para guru di SMPN 28. Melalui platform pertemuan online seperti Zoom, pelatihan ini membantu para guru dalam menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum terkini.

Diharapkan bahwa pelatihan yang telah diikuti akan memberikan dukungan signifikan dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran dan kualitas lulusan. Hal ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan lancar dan membuat pengalaman belajar siswa menjadi menarik serta menyenangkan (Hardiyanti et al. 2022). Media

pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru-guru SMPN 28 setelah mengikuti pelatihan dimanfaatkan secara efektif dalam proses pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Terkadang, dalam prakteknya, para guru juga melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa mengandalkan media atau dengan pendekatan konvensional. Pendekatan ini disesuaikan dengan hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Di bawah kurikulum merdeka, para guru lebih leluasa dan memiliki kebebasan untuk berinovasi dalam proses pembelajaran.

5. Hambatan dan Tantangan yang Dihadapi Guru SMPN 28 Surabaya dalam Merancang Media Ajar Kurikulum Merdeka

Perubahan yang terjadi karena adanya kebijakan kurikulum merdeka mempengaruhi peran guru dan tantangan pendidikan yang mengharuskan guru untuk mengembangkan kompetensi diri dan kompetensi pembelajaran. Selain itu, guru juga diharuskan untuk mampu merancang media ajar kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Penerapan media ajar dalam kurikulum merdeka dihadapkan pada sejumlah hambatan dan tantangan yang perlu diatasi. Adapun hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh guru di SMPN 28 Surabaya dalam merancang dan menerapkan media ajar kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

a. Faktor Usia

   Usia bapak dan ibu guru di SMPN 28 Surabaya ini berbeda-beda, sehingga ada yang cepat dan ada juga yang lambat dalam menerima perubahan. Dikarenakan memang mengaplikasikan media ajar ke dalam kurikulum merdeka mungkin memerlukan perubahan yang signifikan dalam cara pengajaran, sehingga ini menjadi hal yang baru bagi guru di SMPN 28 Surabaya yang telah terbiasa dengan metode pengajaran konvensional. Guru yang dirasa kurang cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada akan diberikan pendampingan dan pengawasan dari tim IT dalam proses perancangan media ajar. Setelah dilakukan pendampingan maka guru akan mampu merancang media ajar sendiri.

b. Kesulitan dalam Menilai Pembelajaran:

   Mengukur pemahaman dan kemajuan siswa dengan menggunakan media ajar bisa menjadi tantangan tersendiri. Guru di SMPN 28 Surabaya juga perlu menyesuaikan metode evaluasi mereka.

c. Keterbatasan Waktu:

   Menyiapkan materi pembelajaran berbasis media yang terlibat dalam aktivitas berbasis teknologi dapat memakan waktu. Guru di SMPN 28 Surabaya harus mengatur waktu dengan baik agar tidak mengorbankan materi pelajaran inti.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian di SMPN 28 Surabaya mengenai kesiapan guru dalam menerapkan media pembelajaran kurikulum merdeka dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman guru di SMPN 28 Surabaya mengenai media ajar kurikulum merdeka dinilai sudah cukup baik. Walaupun memang ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, seperti pemberian pelatihan lanjutan kepada guru yang dinilai kurang cepat tanggap dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka. Dalam merancang media ajar tidak sepenuhnya ditanggung oleh guru. Keterlibatan siswa juga diperlukan agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam menentukan arah dan metode pembelajaran yang paling efektif bagi mereka. Pemanfaatan teknologi sangat mendukung dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Dalam hal ini, guru di SMPN 28 Surabaya memperbolehkan siswa untuk membawa dan menggunakan ponsel pribadi untuk mengakses materi pembelajaran. Dalam penggunaannya juga diberikan batasan-batasan yang perlu diikuti oleh siswa. Para guru di SMPN 28 juga aktif dalam mengikuti berbagai pelatihan, seperti pelatihan dari platform Ruang Guru dan dari dinas terkait guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengadaptasi kurikulum merdeka. Adapun hambatan dan tantangan yang dihadapi guru di SMPN 28 Surabaya dalam merancang dan menerapkan media ajar kurikulum merdeka adalah; (1) faktor usia yang berbeda-beda, sehingga dalam penangkapannya pun berbeda pula; (2) kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran; (3) keterbatasan waktu dalam merancang media ajar kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mursyid, Chyril Futuhana Ahmad, Anggun Kurnia Dewi, and Agnes Yusra Tianti. 2023. "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Purwakarta." *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1):173–87. doi: 10.54396/alfahim.v5i1.566.

Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. 2023. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi

Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1(02):56–67. doi: 10.58812/spp.v1i02.110.

Dian Puspita Eka Putri, Djumanto, Suti Mayanti. 2022. "Review : Integrasi Media Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Lingkungan Siswa SMK Dian Puspita Eka Putri Djumanto Suti Mayanti A . Pendahuluan Pendidikan Merupakan Suatu Usaha Yang Dapat Digunakan Untuk Membentuk Dan Melatih Sikap Para Generasi." *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 8(1):1–20. doi: 10.32923/edugama.v8i1.2468.

Firdaus, Heroza, Azkya Milfa Laensadi, Gupo Matvayodha, Fitri Nauli Siagian, and Ika Aryastuti Hasanah. 2022. "Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(4):686–92.

Hardiyanti, Siska Aprilia, Eka Afrida Ermawati, Aprilia Divi Yustita, Tri Maryono Rusadi, and Yuni Ulfiyati. 2022. "Pelatihan Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Dan Pembuatan Website Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sdn 5 Karangsari." *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)* 2(3):274–81. doi: 10.46306/jub.v2i3.92.

Ihsan, Muhammad. 2022. "Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Seri Publikasi Pembelajaran* 1(1):37–46.

Kemendikbud. 2020. "Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan 'Merdeka Belajar.'"

Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. 2022. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1(1):80–86. doi: 10.34007/ppd.v1i1.174.

Maulinda, Utami. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi* 5(2):130–38.

Muhammadiah, Mas'ud, Bayu Retni, and Cundra Bahar. 2023. "Integrasi Media Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Lingkungan Siswa SMK." *Journal on Education* 5(4):16107–14.

Nasution, Abdul Fattah. 2023. "Hambatan Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di MTS Raudlatul Uluum Aek Nabara Labuhanbatu." *Journal on Educatio* 05(04):17308–13.

Ningrum, Ajeng Sestya. 2021. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1:166–77. doi: 10.34007/ppd.v1i1.186.

Nurcahyono, N. A., and J. D. Putra. 2022. "Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 6(3):377–84.

Oktavia, Fir Tri Ajeng, Dina Maharani, and Khoirul Qudsiyah. 2023. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Oembelajaran Matematika Di SMK Negeri 2 Pacitan." *Edumatic: Jurnal Pendidikan Matematika* 4:14–23.

Pramerta, I. Gde Putu Agus, Anak Agung Putu Arsana, Ida Bagus Nyoman Mantra, Kadek Rahayu Puspadewi, and Ida Ayu Made Wedasuwari. 2022. "Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research* 3(5):6313–18.

Purani, N., and I. Putra. 2022. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 2 Cempaga." *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka* 4(2):8–12.

Ramadhani, Widya, Theresia Laurens, Juliana S. Molle, and Fentje Sapulette. 2021. "Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berorientasi Merdeka Belajar." *PAKEM : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):1–8. doi: 10.30598/pakem.1.1.1-8.

Syahid, Aah Ahmad, Asep Herry Hernawan, and Laksmi Dewi. 2023. "Kebutuhan Pelatihan Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Seminar Nasional Sosial Sains* 2(2):517–24.

Turere, Verra Nitta. 2013. "Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Balai Pelatihan Teknis Pertanian Kalasey." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1(3):10–19.

Wahyuni, Tri, Darsinah Darsinah, and Wafroturrahmah Wafroturrahmah. 2023. "Inovasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Dimensi Kreatif." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 4(1):79–86.

Wibawa, Kadek Adi, I. Made Legawa, I. Made Wena, Ida Bagus Seloka, Anak Agung, and Rai Laksmi. 2022. "Meningkatkan Pemahaman Guru Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Direct Interactive Workshop." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2(2):1–12.

Windayanti, Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B. S. Kase, Muh Safar, and Sabil Mokodenseho. 2023. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 6(1):2056–63. doi: 10.31004/joe.v6i1.3197.